

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VA, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi tugas pada siswa, mengkondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi, memberi sejumlah kupon berbicara selama 60 detik, yang mana kupon tersebut digunakan siswa untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya selama berjalannya diskusi, menyerahkan kupon berbicara, dan memberi nilai. Pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar secara keseluruhan mengalami peningkatan.
2. Peningkatan keterampilan berbicara dan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas VA pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:
 - a. Indikator pelafalan pada siklus I mencapai 69,05%, siklus II mencapai 73,81%, siklus III mencapai 78,57%.
 - b. Indikator intonasi pada siklus I mencapai 61,90%, siklus II mencapai 69,05%, siklus III mencapai 76,19%.
 - c. Indikator volume suara pada siklus I mencapai 58,33%, siklus II mencapai 79,76%, siklus III mencapai 85,71%.
 - d. Indikator kecepatan berbicara pada siklus I mencapai 65,48%, siklus II mencapai 77,38%, siklus III mencapai 83,33%.

- e. Indikator pemahaman isi paa siklus I mencapai 69,05%, siklus II mencapai 84,52%, siklus III mencapai 82,14%.
- f. Ketuntasan belajar yang dicapai kelas VA pada siklus I mencapai 42,85% dengan nilai rata-rata kelas 64,76. Pada siklus II mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata kelas 76,90, dan pada siklus III mencapai 80,95% dengan nilai rata-rata kelas 81,67.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan agar proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru/Peneliti

1. Pada tahap menginformasikan tujuan pembelajaran, guru harus benar-benar memastikan semua siswa memperhatikan apa yang akan disampaikan.
2. Pada tahap memberi tugas pada siswa, guru harus memperhitungkan dengan baik perencanaan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia, terlebih jika materi dalam tema pembelajaran banyak. Selain itu dalam pembagian kelompok guru harus dapat mengatur komposisi yang pas di tiap kelompoknya agar pembagian tugas dalam kelompok adil dan tiap siswa bertanggung jawab atas tugasnya.
3. Pada tahap mengkondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi, guru harus memberikan aturan yang jelas mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama diskusi berlangsung. Guru juga dapat memberikan reward pada siswa yang mengikuti dengan baik diskusi atau punishment pada siswa yang mengganggu berjalannya diskusi. Selain itu, sebelum melaksanakan diskusi atau ketika suasana mulai terlihat jenuh, guru melakukan *ice breaking* agar siswa kembali menjadi bersemangat dan kondusif dalam mengikuti diskusi.

4. Pada tahap memberi sejumlah kupon berbicara, guru sebaiknya menyiapkan kupon berbicara lebih dikhawatirkan ada kupon yang hilang atau rusak.
 5. Pada tahap menyerahkan kupon berbicara, guru memberitahukan jika siswa tersebut belum dipersilahkan maka tidak boleh berbicara terlebih dahulu. Jika waktu memungkinkan, guru bisa memberikan kupon berbicara pada setiap siswa lebih dari 1 agar keterampilan berbicara siswa semakin terlatih.
 6. Pada tahap memberi nilai, jika guru meminta bantuan observer dalam memberi nilai pada siswa, sebaiknya guru menyebutkan kembali nama siswa yang akan menjawab atau mengeluarkan pendapatnya agar observer tidak kebingungan dan salah dalam memberi nilai.
 7. Penentuan tema diskusi sebaiknya yang dapat memancing minat dan antusias siswa.
 8. Guru harus mampu mengetahui dan memahami karakteristik setiap siswa sehingga kelas dapat terkelola dengan baik.
- b. Bagi Sekolah
1. Hasil penelitian disebarkan atau didiskusikan dengan semua guru agar menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.